

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI DI SMP NEGERI 11 BANDAR LAMPUNG

Fitri Daryanti¹, Indra Bulan²

¹²Program Studi Pendidikan Seni Tari, Universitas Lampung
Alamat e-mail: fitridaryanti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 11 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan teori belajar kognitif dan konsep pembelajaran daring. Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah pembimbing ekstrakurikuler tari dan siswa kelas VIII yang berjumlah 10 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis melalui tiga tahapan berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan proses kegiatan ekstrakurikuler tari yang dilakukan secara daring, dapat diketahui implementasi pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari tidak terlaksana secara maksimal karena keterbatasan media dan materi, serta kendala yang dialami oleh guru dan siswa, seperti sinyal yang kurang stabil pada pertemuan daring melalui aplikasi zoom menyebabkan praktik tari yang dilakukan menjadi tidak terlaksana secara maksimal. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari secara daring.

Kata Kunci : *Pembelajaran Daring, Ekstrakurikuler Tari.*

Copyright (c) 2022 Fitri Daryanti, Indra Bulan

✉ Corresponding author :
Email fitridaryanti@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bimbingan jasmani dan rohani untuk membentuk kepribadian utama, membimbing keterampilan jasmaniah dan rohaniah sebagai perilaku nyata yang bermanfaat pada kehidupan siswa di masyarakat (Ahmad D. Marimba : 2012). Tentunya dengan adanya pendidikan, terciptalah suasana belajar, proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran antara pendidik dan peserta didik dalam pengembangan potensi peserta didik dan perilaku nyata pada kehidupan siswa di masyarakat.

Pendidikan non formal ialah jalur pendidikan yang tujuannya untuk mengganti, menambah dan melengkapi pendidikan formal. Pendidikan ini dapat diselenggarakan oleh lembaga khusus yang ditunjuk oleh pemerintah dengan berpedoman pada standar nasional pendidikan. Dan karena berpedoman pada standar nasional pendidikan, maka hasil dari pendidikan non formal tersebut dapat dihargai setara dengan pendidikan formal. Salah satu kegiatan yang dilakukan di luar sistem persekolahan namun masih memiliki tujuan dalam bidang pendidikan yaitu Kegiatan Ekstrakurikuler tari.

Kegiatan ekstrakurikuler tari yang ingin diteliti biasa dilakukan secara langsung dengan menggerakkan anggota tubuh mengikuti hitungan dan alunan musik tari, dilakukan bersama-sama dengan meniru gerakan dari pembimbing ekstrakurikuler tari, akan tetapi kegiatan ini sempat terhenti karena pandemi COVID-19. Implementasi pembelajaran daring (dalam jaringan) di sekolah merupakan salah satu pilihan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk tetap melaksanakan pembelajaran walaupun dilakukan secara *online*. Dimana pada tahap implementasi terdapat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari di sekolah tersebut dan tentunya pembelajaran daring tersebut memiliki beberapa kendala yang dirasakan oleh guru dan siswa.

Menurut Gagne dalam (Sutomo, 2017), belajar merupakan seperangkat proses yang bersifat internal bagi setiap individu sebagai hasil transformasi rangsangan yang berasal dari peristiwa eksternal di lingkungan individu yang bersangkutan (kondisi). Lebih lanjut, Gagne dalam (Ina, Ayu dan Davina 2020) mengemukakan teorinya lebih lengkap dengan mengatakan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar. Teori belajar Robert M. Gagne merupakan perpaduan yang seimbang antara behaviorisme dan kognitisme yang berpangkal pada teori pemrosesan informasi (Ratumanan, 2004). Pada teori pemrosesan informasi, timbul adanya interaksi antara kondisi internal dan eksternal individu. Kondisi internal dalam implementasi pembelajaran daring seperti pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler tari, serta peran guru dan siswa yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring demi mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien. Sedangkan kondisi eksternal sebagai rangsangan dari lingkungan yang dapat mempengaruhi individu dalam pembelajaran, yaitu pandemi COVID-19 yang merubah tatanan kehidupan salah satunya dunia pendidikan, sehingga berdasarkan teori di atas, peneliti dapat melihat seberapa maksimalnya implementasi pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung.

Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi dapat dirasakan dengan cara meneliti rancangan perencanaan, proses pembelajaran, dan hasil dari pelaksanaan pada proses kegiatan ekstrakurikuler tari secara daring. Sejauh mana peneliti dapat melihat perencanaan dan pelaksanaan dapat berjalan maksimal atau tidak, itulah apa itu implementasi berada.

Pembelajaran Daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran melalui *online* yang menggunakan jaringan internet (Riyanda dkk, 2020). Menurut Rustaman (2020:558) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Dari

3 Implementasi Pembelajaran Daring Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung – Fitri Daryanti, Indra Bulan

pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang dilakukan secara *online* atau tidak secara langsung bertatap muka dengan memanfaatkan teknologi dan internet guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan.

Dalam sistem pembelajaran daring ada dua jenis bentuk pelaksanaannya yaitu jenis daring sinkron dan daring asinkron. Daring sinkron yaitu jenis pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa secara langsung (tatap muka) melalui jaringan internet dengan menggunakan *platform* misalnya *Zoom* atau *Google Classroom* (*google meet*) (Rahmawati dkk, 2022), sedangkan daring asinkron yaitu kegiatan pembelajarannya tidak dilakukan secara langsung antara guru dan peserta didik, misalnya berupa pemberian materi oleh guru menggunakan aplikasi kemudian peserta didik membaca materi dan memahami materi secara mandiri, seperti *LMS (Learning Management System)*.

Konsep yang digunakan oleh penulis dalam penelitian yang dilakukan yaitu konsep pembelajaran daring sinkronus. Dalam pembelajaran daring sinkron, terjadi interaksi dua arah berlangsung secara *real-time*, misalnya dengan menggunakan video konferensi. Kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung dilakukan secara tatap muka menggunakan aplikasi *zoom* untuk bertatap muka secara *online* dengan melakukan gerak tari yang diberikan oleh pembimbing ekstrakurikuler tari, aplikasi *whatsapp* untuk saling berkomunikasi dan memberikan materi gerak tari, dan aplikasi *youtube* sebagai media untuk sumber pembelajaran atau referensi mencari gerak tari.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, akan meneliti pembelajaran ekstrakurikuler tari menggunakan konsep pembelajaran daring dan teori belajar kognitif. Melalui proses tersebut, terdapat implementasi pembelajaran daring yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran daring. Sehingga atas dasar tersebut, peneliti mengetahui implementasi pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung.

METODE

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan pengetahuan, teori, untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia (Sugiyono: 2012). Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Satori dan Komariah, 2013:22). Metode kualitatif dalam penelitian ini, diwujudkan dalam bentuk deksripsi dari seluruh kegiatan. Kemudian dilakukan observasi dan wawancara baik secara langsung maupun online.

Berdasarkan masalah yang diteliti, peneliti memutuskan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data yang akan didapatkan melalui penelitian ini adalah penelitian kualitatif mengenai implementasi pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan melihat objek formal dalam penelitian ini yaitu implementasi pembelajaran daring dan objek material yaitu proses kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung. Serta menemui pihak sekolah seperti kepala sekolah, pembimbing ekstrakurikuler tari, dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari untuk meminta izin dalam melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung dengan narasumber. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, pembimbing ekstrakurikuler tari, dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Wawancara yang dilakukan secara langsung maupun daring ini digunakan untuk mengetahui tanggapan terhadap implementasi pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran daring.

Pada penelitian ini akan dilakukan wawancara dengan ibu Nike Sri Utami, S.Pd. selaku pembimbing ekstrakurikuler tari. Narasumber yang kedua adalah Dr. Hj. Siti Robiyah, M.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 11 merupakan kepala desa.

Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2005). Kuesioner dalam penelitian ini ditujukan kepada pembimbing ekstrakurikuler tari dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari bertujuan untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung.

Dokumentasi

Digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto dan video secara online ataupun offline pada saat proses kegiatan ekstrakurikuler tari antara pembimbing ekstrakurikuler tari dan siswa. Teknik triangulasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu menggali kebenaran suatu informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai langkah untuk mendapatkan data yang jelas maka peneliti observasi, wawancara, dan dokumentasi kepala sekolah sekaligus sebagai pembina ekstrakurikuler tari, pembimbing ekstrakurikuler tari dan siswa. Dari ketiga sumber tersebut selanjutnya dilakukan *kroscek* untuk mendapatkan informasi atau data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenaran atau keabsahannya.

PEMBAHASAN

Kegiatan ekstrakurikuler tari ini biasanya dilakukan secara langsung atau tatap muka di sekolah. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran di sekolah termasuk kegiatan ekstrakurikuler tari berubah mengikuti kebijakan sekolah yaitu guru dan siswa dituntut untuk melakukan kegiatan pembelajaran di rumah masing-masing secara aktif dan efektif. Maka, terdapat proses kegiatan ekstrakurikuler tari secara daring pada masa pandemi COVID-19 sesuai dengan penelitian implementasi pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung. Dimana kegiatan ini dilakukan dengan pertemuan via zoom antara pembimbing ekstrakurikuler tari dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari.

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering digunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Menurut Rustaman (2020:558) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang dilakukan secara *online* atau tidak secara langsung bertatap muka dengan memanfaatkan teknologi dan internet guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan.

Konsep yang digunakan oleh penulis dalam penelitian yang dilakukan yaitu konsep pembelajaran daring sinkronus. Dalam pembelajaran daring sinkron, terjadi interaksi dua arah berlangsung secara *real-time*, misalnya dengan menggunakan video konferensi. Kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung dilakukan secara tatap muka menggunakan aplikasi *zoom* untuk bertatap muka secara *online* dengan melakukan gerak tari yang diberikan oleh pembimbing ekstrakurikuler tari, aplikasi *whatsapp* untuk saling berkomunikasi dan memberikan materi gerak tari, dan aplikasi *youtube* sebagai media untuk sumber pembelajaran atau referensi mencari gerak tari.

Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Tari secara Daring

Kegiatan awal atau persiapan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan tersebut adalah menyiapkan media yang digunakan seperti *smartphone* dan laptop. Tahapan awal dimulai dengan guru membagikan *link zoom meeting* kepada siswa melalui grup *whatsapp* dan langsung memulai kegiatan ekstrakurikuler tari ketika seluruh siswa sudah bergabung pada aplikasi *zoom*. Kegiatan ini biasa dilakukan pada waktu yang sudah direncanakan oleh pembimbing ekstrakurikuler tari. Biasanya kegiatan ini dimulai pada pukul 10.30 WIB dengan durasi waktu satu sampai satu setengah jam.

Guru memberikan *link zoom meeting* kepada siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Lalu terdapat respon dari siswa kepada guru. Guru mengawali kegiatan ini dengan memberi salam pada siswa dan menanyakan kabar dari siswa. Sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler tari, guru mengingatkan kepada siswa untuk menyalakan kamera masing-masing dan menyalakan *microphone* disaat guru meminta jawaban dari siswa agar kegiatan dapat berlangsung secara efisien. Setelah itu guru memberikan materi tari terlebih dahulu sebelum melakukan praktik tari, serta mengulaskembali materi gerak tari yang sudah dibagikan melalui grup *whatsapp* dan biasanya menggunakan aplikasi *youtube* sebagai media pembelajarannya. Menurut pengamatan dalam penelitian ini, komunikasi antara guru dan siswa terjadi dengan sangat baik.

Kegiatan inti dimulai dengan penyampaian materi tari yang akan dibahas pada kegiatan ekstrakurikuler tari tersebut. Materi yang disampaikan adalah terkait dengan nama-nama ragam gerak tari Sigeh Penguten atau Tari Sembah beserta praktik gerakannya. Kemudian, guru mempraktikkan gerak tari dan diikuti oleh siswa. Siswa diharapkan dapat mengingat nama-nama ragam gerak tarinya serta dapat mempraktikkan gerak tari tersebut. Kegiatan penutup dilakukan oleh guru dengan mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi tari yang telah dijelaskan, baik pada materi saat ini ataupun pada pertemuan sebelumnya. Lalu guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengumpulkan video gerak tari yang sudah dibahas melalui aplikasi *whatsapp* untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan gerak tari. Tidak lupa, guru menegaskan kepada siswa untuk tetap belajar walaupun pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing secara daring. Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengakhiri *zoom meeting* yang sedang berlangsung.

Terdapat kegiatan ekstrakurikuler tari yang dilakukan secara offline atau tatap muka. Pertemuan tatap muka tersebut tentunya tetap mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker dan menjaga jarak. serta mengikuti peraturan sekolah dengan mendapat persetujuan dari orang tua untuk melakukan kegiatan di sekolah pada masa pandemi COVID-19. Pada pertemuan tatap muka tersebut, siswa terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari secara offline. Dalam pertemuan offline tersebut siswa tetap mematuhi protokol kesehatan seperti menjaga jarak dan memakai masker. Namun, pertemuan secara offline ini tidak dapat dilakukan secara konsisten seperti pertemuan sebelum adanya pandemi COVID-19.

Implementasi Pembelajaran Daring Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tari

Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi pembelajaran daring meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan serta mewujudkan kebijakan. Implementasi pembelajaran daring meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan serta mewujudkan kebijakan. Berikut tahap implementasi pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung.

Perencanaan

Pada penelitian ini, kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung tidak mengacu pada RKH (Rencana Kegiatan Harian) dan format RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Kegiatan ini tetap dilaksanakan melalui pembelajaran daring dengan persiapan rencana kegiatan oleh pembimbing ekstrakurikuler tari, seperti jadwal latihan yang menyesuaikan jadwal pembimbing ekstrakurikuler tari, materi, dan media yang digunakan dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru hanya menetapkan rambu-rambu serta memetakan seluruh alur kegiatan dari awal hingga akhir. Dalam menyusun perencanaan kegiatan, guru menyiapkan beberapa materi serta media penunjang kegiatan. Materi yang sudah disiapkan berupa materi tentang ragam gerak tari Sigeh Penguten. Media yang digunakan yaitu dengan memanfaatkan *platform* yaitu aplikasi *zoom*, *whatsapp*, dan *youtube*.

Kegiatan ekstrakurikuler tari biasa dilakukan sekali dalam seminggu di setiap hari Jum'at secara online dengan konsep pembelajaran daring sinkronous menggunakan aplikasi *zoom*, *whatsapp*, dan *youtube* sebagai mediana. Aplikasi *zoom* digunakan untuk pertemuan praktik tari secara tatap maya antara pembimbing ekstrakurikuler tari dan siswa melalui fitur *video call*. Aplikasi *whatsapp* digunakan untuk berkomunikasi antara pembimbing ekstrakurikuler tari dan siswa seperti menyebarkan link *zoom* untuk pertemuan online, dan memberikan arahan agar siswa dapat melihat materi gerak tari Sigeh Penguten melalui channel Youtube peneliti yaitu Nursya Fathin Nadiya yang berjudul media pembelajaran Tari Sigeh Penguten dengan tujuan agar siswa dapat mengamati dan memahami terlebih dahulu gerak tari yang akan diberikan. Berdasarkan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tari yang dilakukan secara daring tersebut, diharapkan siswa dapat menguasai gerak tari Sigeh Penguten secara maksimal dari awal sampai akhir.

Pelaksanaan

Terdapat pelaksanaan proses kegiatan ekstrakurikuler tari secara daring di rumah masing-masing. Pelaksanaan kegiatan mengacu pada perencanaan yang telah dibuat oleh pembimbing ekstrakurikuler tari. Berdasarkan penjelasan mengenai perencanaan di atas, kegiatan ini dilakukan secara terbatas dan tidak terdapat acuan, seperti jadwal latihan yang berubah-ubah mengikuti jadwal pembimbing ekstrakurikuler tari, gangguan sinyal saat melakukan latihan secara virtual melalui aplikasi Zoom, dan tidak terdapat metode yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler tari biasa dilakukan pada hari jum'at dalam seminggu, namun berdasarkan penelitian yang dilakukan, kegiatan ini dilakukan selama tiga kali dalam seminggu pada hari Senin, Rabu, dan Jum'at dengan durasi satu sampai satu setengah jam setiap pertemuan. Jadwal kegiatan ini mengikuti jadwal pembimbing ekstrakurikuler tari selaku guru seni budaya di sekolah tersebut dan sudah disepakati oleh guru dan siswa. Perubahan jadwal tersebut dilakukan untuk memudahkan peneliti dengan durasi penelitian yang jauh lebih singkat. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung tidak hanya dilakukan secara daring sinkronus, melainkan terdapat *hybrid learning*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kegiatan ekstrakurikuler tari di sekolah tidak hanya dilaksanakan secara online, tetapi terdapat beberapa pertemuan offline yang dilaksanakan di ruang kesenian SMP Negeri 11 Bandar Lampung.

Semua tahap pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler tari dilakukan demi menciptakan situasi yang efektif dan efisien. Pada penelitian ini, diharapkan juga materi tari Sigeh Penguten ini dapat selesai sampai tuntas. Namun, pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari secara daring, materi tari Sigeh Penguten tidak

dilaksanakan sampai tuntas. Siswa juga kurang antusias ketika kegiatan ekstrakurikuler tari dilakukan secara daring, karena beberapa kendala seperti jaringan internet yang kurang stabil menyebabkan kegiatan ekstrakurikuler tari yang dilakukan melalui aplikasi *zoom* menjadi tidak maksimal, lalu daya tangkap siswa berbeda dengan pertemuan kegiatan ekstrakurikuler tari yang dilakukan secara offline. Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari perlu ditingkatkan kembali seperti ketersediaan LMS bagi guru dan siswa demi menunjang kegiatan yang dilakukan.

Evaluasi

Pada penelitian yang dilakukan, setelah tersusun rencana kegiatan, perlu dilakukan pelaksanaan dan terakhir dilakukan evaluasi untuk bisa mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan guna meningkatkan kualitas implementasi pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung. Pada tahap evaluasi, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengumpulkan video gerak tari yang sudah dibahas melalui aplikasi *whatsapp* untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan gerak tari. Kemudian, pada pertemuan tatap muka guru menilai sejauh mana siswa sudah menguasai gerak tari dengan memberikan arahan kepada siswa untuk mempraktikkan gerak tari tersebut.

Pada tahap perencanaan guru hanya memetakan alur kegiatan dari awal sampai akhir secara tidak tertulis, hal tersebut menyebabkan kegiatan ini dilakukan dengan sangat sederhana dan tidak terarah. Sedangkan, siswa lumayan antusias untuk mengikuti kegiatan ini dilihat dari kehadiran siswa saat melakukan latihan tari baik melalui aplikasi *zoom*. Seharusnya perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari yang dilakukan secara daring harus menggunakan acuan seperti RKH (Rencana Kegiatan Harian), format RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan LMS (*Learning Management System*) dimana guru dapat merencanakan jadwal yang pasti, melihat keaktifan siswa, memberikan materi yang dapat diunggah oleh siswa seperti materi gerak tari sgeh penguten melalui channel *youtube*, serta memberikan kuis atau soal-soal berupa pertanyaan mengenai ragam gerak tari yang dapat menarik perhatian siswa agar siswa lebih antusias terhadap materi gerak tari yang diberikan.

Berdasarkan data kuesioner siswa, kegiatan ekstrakurikuler tari yang dilakukan secara daring sangat tidak efektif dan efisien karena siswa mengalami kesulitan dalam menerima materi gerak tari yang diberikan oleh guru secara daring melalui aplikasi internet seperti *zoom*. Hal tersebut berdampak pada penguasaan gerak tari siswa yang kurang maksimal, khususnya untuk siswa yang baru mengenal tari. Akan tetapi, siswa sangat berusaha antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari secara daring, seperti melakukan praktik tari secara mandiri untuk dapat menguasai gerak tari yang diberikan oleh guru, aktif dalam memanfaatkan aplikasi *youtube* untuk mendukung materi gerak tari yang diberikan oleh guru, serta siswa memanfaatkan aplikasi lain seperti aplikasi *tiktok* untuk menunjang gerak tubuh mereka secara mandiri di rumah masing-masing. Lalu terdapat tanggapan dan saran siswa mengenai pembelajaran daring pada kegiatan praktik tari yaitu kurang efisiennya pembelajaran praktik tari secara daring dikarenakan siswa sulit memahami gerak tari yang diberikan oleh guru secara detail melalui aplikasi *zoom*, keterbatasan internet, kendala sinyal, dan terbatas dalam melakukan praktik tari.

Berdasarkan hasil data wawancara guru dan kuesioner siswa yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dialami oleh pembimbing ekstrakurikuler tari dan siswa ketika kegiatan ekstrakurikuler tari dilakukan secara daring seperti penggunaan aplikasi harus selaluterhubung dengan jaringan internet. Apabila jaringan internet sedang tidak stabil, maka aplikasi pembelajaran tidak dapat diakses dan sangat mengganggu proses pembelajaran. Lalu, pembelajaran daring harus memerlukan sarana dan prasarana yang memadai, seperti *handphone*, *laptop*, *wifi*, dan kuota untuk mengakses aplikasi internet yang akan digunakan. Sedangkan, masih banyak siswa yang tidak memiliki sarana dan prasana yang

memadai, sehingga sulitnya kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Hal tersebut menyebabkan kurangnya antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari secara daring. Salah satunya kegiatan ekstrakurikuler tari yang biasanya dilakukan dengan metode drill atau latihan secara langsung, berubah menjadi kegiatan yang dilakukan secara daring.

Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan ekstrakurikuler tari secara daring tidak sepenuhnya efektif dan efisien. Aspek kognitif seperti faktor internal dan eksternal juga sangat berperan penting. Faktor internal merupakan guru dan siswa harus dapat menyesuaikan diri terhadap kegiatan ekstrakurikuler tari yang dilakukan secara daring, sehingga guru dan siswa dapat memaksimalkan media dan metode yang digunakan. Sedangkan, faktor eksternalnya merupakan lingkungan sekitar seperti adanya pandemi COVID-19 yang merubah tatanan kehidupan, salah satunya dunia pendidikan. Sekolah merupakan faktor eksternal yang seharusnya menyediakan media yang memadai sehingga kegiatan ekstrakurikuler tari secara daring dapat terlaksana secara maksimal.

KESIMPULAN

Kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung secara daring tidak terimplementasi dengan baik karena dipengaruhi oleh aspek kognitif seperti faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan guru dan siswa yang tidak terbiasa melakukan kegiatan ekstrakurikuler tari yang biasanya dilakukan secara langsung, berubah menjadi daring sehingga guru dan siswa belum dapat memaksimalkan media dan belum mengembangkan metode yang digunakan. Sedangkan, faktor eksternalnya merupakan lingkungan sekitar seperti adanya pandemi COVID-19 yang merubah tatanan kehidupan, salah satunya dunia pendidikan. Sekolah merupakan faktor eksternal yang seharusnya menyediakan media yang memadai sehingga kegiatan ekstrakurikuler tari secara daring dapat terlaksana secara maksimal. Dengan demikian, secara garis besarnya, implementasi pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung tidak berjalan sesuai rencana. Pelaksanaan pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari mengalami beberapa perubahan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan. Hal ini mempengaruhi hasil akhir tujuan pembelajaran berupa kompetensi siswa memahami ragam gerak tari dan mampu membawakan tari Sigeh Penguten yang cenderung dalam kategori kurang baik. Sehingga, untuk mengimplementasikan pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari, diperlukan perencanaan yang matang dan konsistensi dalam pelaksanaannya, serta proses evaluasi guna perbaikan ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, A., Rizal, F., Lapisa, R., Wakhid, W., & Riyanda, A. R. (2020). Curriculum Evaluation of Light Vehicle Engineering Department with Discrepancy Model as Per Industry Needs. *Journal of Education Research and Evaluation*, 4(4), 387-393.
- Magdalena, I., Wahyuni, A., & Hartana, D. D. (2020). Pengelolaan Pembelajaran Daring yang Efektif Selama Pandemi di SDN 1 Tanah Tinggi. *EDISI*, 2(2), 366-377.
- Marimba, A. D. (1989). Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Cet. VIII, Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Putra, R. W., Sari, L. P., Meirina, R., Nursyam, Y., Hamzaini, H., & Zaidi, A. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Musik Digital Berbasis Android untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 3604-3611.
- Rahmawati, R., Putri, R. D., Nurdin, N., Triaristina, A., Rachmedita, V., & Wira, A. (2022). Efektifitas Implementasi Video Conference Sebagai Media Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19. *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika dan Informatika)*, 10(3), 33-38.
- Ratumanan, T. G. (2004). Belajar dan Pembelajaran: Edisi Kedua. Ambon: Unesa.

9 *Implementasi Pembelajaran Daring Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung* – Fitri Daryanti, Indra Bulan

- Riyanda, A. R., Herlina, K., & Wicaksono, B. A. (2020). Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 66-71.
- Rustaman, A. H. (2020). Efektivitas penggunaan aplikasi daring, video conference dan sosial media pada mata kuliah komputer grafis 1 di masa pandemi covid-19. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(3).